

## ABSTRAK

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat ditandai dengan berbagai macam dan bentuk persaingan antar Badan Usaha, baik Badan Usaha swasta maupun BUMN. Dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif ini Badan Usaha dituntut untuk dapat mengelola Badan Usaha secara efektif dan efisien, sejalan dengan keadaan yang ada Badan Usaha harus berusaha menunjukkan keunggulannya melalui kinerja yang telah dicapai.

Skripsi ini bertujuan membantu pihak manajemen untuk dapat mempertimbangkan aspek-aspek pengukuran yang penting dan berorientasi pada masa yang akan datang.

Berhasil atau tidaknya Badan Usaha ditentukan oleh banyak faktor yang tidak hanya dapat dilihat dari segi financial tetapi juga dari segi non financial sebagai tolak ukur alternatif pengendalian kinerja. Indikator non financial lebih mampu memberikan informasi yang diperlukan dalam upaya pencapaian efisiensi serta mendorong keterlibatan pekerja operasional untuk aktif secara langsung dalam penanganan proses produksi yang akan mendorong tercapainya efisiensi produksi.

Pada skripsi ini yang menjadi obyek penelitian adalah suatu BUMN yang bergerak dibidang gula dan indikator non financial yang digunakan dalam pengukuran kinerja dibatasi pada pengukuran dari segi kualitas, produktivitas, dan sediaan. Pengukuran untuk kualitas hanya dilakukan terhadap kinerja pemasok dan kinerja pabrik. Sedang pengukuran sediaan dilakukan terhadap finished good.

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan menunjukkan pengendalian kualitas terhadap vendor performance dan plant manufacturing adalah baik. Sedang dari pengukuran perputaran dan hari sediaan menunjukkan masih perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pengendalian sediaan, sehingga sediaan tidak disimpan terlalu lama di dalam gudang. Penilaian kinerja dilihat dari produktivitasnya mengalami perbaikan. Produktivitas yang baik berarti adanya efisiensi dan efektivitas dalam upaya penyediaan produk tanpa adanya perbaikan berulang-ulang yang dapat menyebabkan penambahan beban.

Diantara perhitungan-perhitungan kinerja financial dan non financial terdapat keterkaitan yang menunjukkan keduanya saling melengkapi dimana kadangkala pengukuran secara financial menimbulkan kesulitan, untuk itu perlu dilengkapi dengan pengukuran secara non financial yang merupakan pengukuran secara fisik pada tingkat operasi Badan Usaha untuk memberikan informasi yang bersifat operasional, serta dapat menerangkan kelemahan dan kekurangan-kekuarangan yang terjadi dalam

operasi Badan Usaha. Berdasarkan evaluasi pengendalian terhadap Badan Usaha secara non financial pada PT “DRAGON BALL” di Surabaya secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik.